

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era persaingan global yang semakin berkembang pesat dengan ditandai oleh keunggulan teknologi yang serba canggih, sehingga hubungan antar manusia dalam berbagai tempat dan keadaan dapat berlangsung dengan sangat cepat, telah banyak membawa perubahan-perubahan dalam berbagai bidang kehidupan manusia, termasuk di dalamnya bidang pendidikan.

Didalam Pendidikan di Indonesia diatur oleh konstitusi, salah satunya Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Didalam undang-undang tersebut tepatnya bab II pasal 3 dijelaskan tujuan pendidikan nasional.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.¹

Dalam keseluruhan upaya pendidikan, proses pembelajaran merupakan salah satu aktivitas yang paling penting. Karena melalui proses itulah tujuan pendidikan akan dicapai dalam bentuk perubahan perilaku manusia. Hal ini sesuai dengan makna dari pembelajaran.

¹ Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Proses pembelajaran dalam pendidikan formal di sekolah melibatkan tiga komponen yang saling berinteraksi yaitu guru, isi atau materi pelajaran, dan siswa. Ketiga komponen tersebut masih membutuhkan sumber belajar yang membantu seperti metode, media, dan lingkungan yang mendukung pelaksanaan belajar mengajar.² guna meningkatkan prestasi belajar siswa. Demikian halnya dalam pembelajaran di sekolah, untuk memperoleh pembelajaran yang optimal, seorang guru dituntut tidak hanya mengandalkan terhadap apa yang ada di dalam kelas, tetapi harus mampu dan mau menelusuri ragam sumber belajar yang diperlukan³

Dalam perspektif agama islam, belajar merupakan hal yang wajib dan keharusan untuk menuntut ilmu pengetahuan semampu dan sebanyak banyaknya agar dapat meningkatkan derajat dan kewibawaan pada dirinya. Hal ini dinyatakan dalam al-Qur'an :

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا
تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: "...niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS al-Mujadalah ayat 11)⁴

Tidak mudah memang, untuk melaksanakan suatu kegiatan belajar mengajar di ruang kelas secara kreatif. Hal ini dikarenakan, di ruang-

² Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru* (Malang : UIN Maliki Press, 2011), 52.

³ Mulyasa, E, *Menjadi Guru Profesional dan Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 177.

⁴ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta, PT.Adhi Aksara Abadi Indonesia, 2011), 793.

ruang kelas masih saja sering terjadi komunikasi satu arah antara guru dan siswa, adanya latihan-latihan soal yang menjauhkan siswa dari kegairahan berpikir alternatif dan mencari jawaban yang terbuka serta miskinnya imajinasi dalam penciptaan ruang kelas. Sehingga yang terjadi siswa merasa tidak bergairah untuk mengikuti proses belajar mengajar

Dari sudut pandang tersebut, ringkasnya guru hanyalah sebagai salah satu sumber belajar, siswalah yang diharapkan aktif mencari informasi sendiri. Dengan perkataan lain dikemukakan :

Guru hanyalah merupakan salah satu sumber dari sumber insani, Sumber insani harus dilengkapi dengan non insani. Yakni berupa lingkungan, alat media dan sebagainya.⁵

Berdasarkan hal tersebut seorang guru hendaknya berupaya untuk terus menciptakan dan menyajikan sumber belajar yang dapat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal, sebagaimana disebutkan dalam undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal I bahwa pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dengan sumber belajar yang ada, diharapkan dapat tercipta kemampuan mendidik anak dengan cara-cara yang menyenangkan sehingga dapat memiliki dampak positif dalam diri anak yaitu selalu meningkatkan keinginan untuk belajar⁶

⁵Sudarso, *Pendayagunaan Sumber Belajar Untuk Pengembangan Pendidikan dan Latihan* (Jakarta: FIP IKIP, 1998), 5.

⁶ Anggani. Sudono, *Sumber Belajar dan Alat Permainan (Untuk Anak Usia Dini)* (Jakarta: Grasindo. 2006), 8.

Sadiman, mendefinisikan sumber belajar sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk belajar. Sumber belajar dapat berupa orang, benda, pesan, bahan, teknik dan latar.⁷ Jadi dapat disimpulkan bahwa sumber belajar tidak hanya berupa materi / isi pelajaran, tetapi dapat berupa orang / guru itu sendiri, bisa berupa alat dan peralatan (media pembelajaran), lingkungan tempat belajar (ruang kelas, masjid, perpustakaan, laboratorium, dll) serta aktifitas yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, guru PAI harus memiliki wawasan yang luas dan mendalam dalam bidang Agama Islam, serta memiliki sikap dan kedewasaan yang baik sehingga bisa menjadi teladan bagi siswanya. Hal ini dikarenakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam diarahkan untuk meningkatkan pemahaman, penghayatan, dan pengalaman ajaran Islam pada siswa. Untuk itulah diperlukan guru PAI yang memiliki wawasan yang luas serta mampu memanfaatkan sumber belajar yang ada untuk mencapai tujuan pembelajaran PAI.

Karena amat pentingnya, Islam mewajibkan umatnya untuk menuntut ilmu. Setiap umat Islam, baik laki-laki maupun perempuan wajib menuntut ilmu. sabda Nabi Saw :

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَ مُسْلِمَةٍ { رَوَاهُ ابْنُ عَبْدِ الْبَرِّ }

Artinya ,”Mencari ilmu itu hukumnya wajib bagi muslimin dan muslimat” (HR. Ibnu Abdil Bar)⁸

Namun segala sumber belajar yang ada, yang sebenarnya sangat kaya, saat ini belum serius diusahakan pengadaanya, sedangkan yang ada

⁷ <http://sumut.kemenag.go.id/file/file/URGEN/khvq1333968710.pdf>, diunduh pada tanggal 03 Januari 2017.

⁸ AD, Endang Soetari, *Ilmu Hadis* (Bandung: Amal Bakti Press.1997), 45.

belum dimanfaatkan sepenuhnya sehingga proses belajar mengajar sering kurang menarik. Banyak guru tidak terkecuali guru Pendidikan Agama Islam di segala jenjang pendidikan masih mengandalkan metode ceramah, metode kuliah, metode memberitahukan dengan mereka sebagai sumber ilmu utama. Merekapun tidak sedikit yang kurang terampil dalam menggunakan alat serta sumber belajar secara kreatif. Di sisi lain, seluruh sumber informasi yang ada di masyarakat yang sebenarnya dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar belum dapat didayagunakan sebagaimana mestinya untuk kepentingan pembelajaran.

Apabila kenyataan di atas, diabaikan dan dibiarkan terus menerus, maka sangat mungkin proses belajar mengajar tidak akan berjalan dengan baik dan tujuan pendidikan nasional tidak akan terwujud. Jadi dilihat dari kondisi tersebut, maka sumber belajar yang ada dan memadai yang dimanfaatkan secara maksimal akan menjadikan pengetahuan siswa termasuk juga pengetahuan Pendidikan Agama Islam menjadi lebih luas dan lebih dalam. Misalnya dengan menggunakan sumber belajar berupa sarana dan prasarana yaitu masjid dan alat-alat sholat, dapat digunakan dalam mempraktekkan materi tentang sholat. Selain itu, dengan memanfaatkan Al-Qur'an, sangat membantu proses pembelajaran pendidikan agama islam, terutama kaitannya dengan materi tajwid.

Dalam proses belajar mengajar khususnya dijenjang SMPN, pemanfaatan berbagai sumber belajar dirasa sangatlah penting. Sebab sebagai bidang studi yang disajikan dengan berbagai pengetahuan, ketrampilan serta mulai dari sikap berdasarkan nilai luhur, pelajaran akan lebih bermakna

sebagai pengetahuan jika diberikan dengan menggunakan berbagai sumber belajar yang tersedia.

Pemanfaatan sumber belajar dalam proses belajar mengajar akan memperkaya wawasan pengetahuan juga berperan penting untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Keberhasilan seorang siswa dalam belajar juga dapat dilihat dari prestasi belajar siswa yang bersangkutan. Sebab prestasi belajar itu akan mudah tercapai apabila didukung oleh faktor internal dan eksternal. Termasuk didalamnya adanya berbagai sumber belajar yang memadai.

Di dalam pendidikan Agama Islam siswa akan dinilai keberhasilannya melalui tes hasil belajar maupun praktek digabung dengan nilai persentase kehadiran siswa. Hasil yang diharapkan adalah prestasi belajar yang baik karena setiap orang menginginkan prestasi yang tinggi, baik siswa, guru, sekolah, maupun orang tua hingga masyarakat. Namun antara siswa satu dengan siswa yang lainnya berbeda dalam pencapaian prestasi belajar. Ada yang mampu mencapai prestasi yang tinggi, namun ada juga siswa yang rendah prestasi belajarnya, ada yang bisa tuntas tepat waktu dan ada pula tuntas setelah proses remedial. Sedangkan prestasi belajar yang tinggi hanya bisa dicapai jika tuntas tanpa proses remedial.

Tidak hanya itu prestasi belajar juga diperoleh dari kegiatan-kegiatan terprogram yang diselenggarakan oleh sekolah dalam rangka meningkatkan prestasi belajar adalah kegiatan ekstrakurikuler, baik tidak terkait dengan mata pelajaran maupun yang masih memiliki kaitan dengan mata pelajaran tertentu. Program kegiatan ekstrakurikuler pada mata pelajaran tertentu yang diselenggarakan

sekolah lebih sering untuk mata pelajaran ilmu-ilmu eksakta dan bahasa, seperti matematika, fisika, kimia dan bahasa Inggris. Sementara, mata pelajaran lain sering diabaikan termasuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.⁹

Padahal, bidang studi Pendidikan Agama Islam sangat penting bagi siswa serta wujud pelaksanaan tanggung jawab sekolah terhadap orang tua yang mempercayakan penanaman nilai-nilai pada anak kepada sekolah, terlebih alokasi waktu untuk bidang studi Pendidikan Agama Islam yang sangat minim, yaitu hanya 2 jam pelajaran dalam satu minggu atau \pm 90 menit dalam seminggu.

Dalam hal ini dijelaskan pula dalam al-Quran Surat Ar-rum ayat 30 sebagai berikut :

فَتَقَبَّلَهَا رَبُّهَا بِقَبُولٍ حَسَنٍ وَأَنْبَتَهَا نَبَاتًا حَسَنًا وَكَفَّلَهَا...

Maka Tuhannya menerimanya (sebagai nazar) dengan penerimaan yang baik, dan mendidiknya dengan pendidikan yang baik... (Q.S Ar-rum ayat 30)¹⁰

Oleh karena itu, salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan prestasi adalah dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai ajaran Islam dan mengaplikasikannya melalui pembiasaan dan latihan-latihan kegiatan keagamaan sejak dini secara berkesinambungan baik ketika siswa di sekolah maupun di luar sekolah.

Berangkat dari permasalahan tersebut, salah satu guru agama di SMP di Trenggalek menyatakan bahwa program kegiatan keagamaan di sekolah sangat penting dan perlu dilaksanakan sebagai upaya dalam menanamkan kebiasaan dan memberikan latihan keagamaan. Sehingga diharapkan lama

⁹Suryo Subroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta, Rineka Cipta Ed. Rev, 2009), 287.

¹⁰ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah...*, 127.

kelamaan pada diri anak akan tumbuh rasa senang melakukan ibadah. Dengan kegiatan tersebut diharapkan siswa mampu mendalami dan menghayati nilai-nilai ajaran Islam kemudian mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.¹¹

Adapun kegiatan yang dilakukan dalam Kegiatan keagamaan antaralain: pemberian materi tentang tauhid (keyakinan), fikih, muamalah, pembinaan akhlak, tafsir, baca tulis Al-qur'an, nasyid, tilawah, pidato, manajemen keorganisasian dan keterampilan praktis lainnya berupa krgiatannya BTQ (Baca Tuis Qur'an),kaligrafi,qosidah, Hapalan, Tafsir, dan juga di teruskan dengan latihan Nasyid, Pidato. Ada juga Shalat jum'at berjamaah dan Majalah dinding keislaman.¹²

Kegiatan Keagamaan juga mengadakan acara yang bersifat insidental, seperti memperingati hari besar islam (PHBI). Hal ini merupakan salah satu usaha pihak pelatih untuk menumbuh kembangkan minat dan motivasi siswa mengikuti kegiatan tersebut, dalam kegiatan ini ada empat hal yang mendasar untuk dikembangkan yaitu, pendekatan diri kepada allah SWT, keterampilan membaca ayat suci Al-qur'an, meningkatkan daya pikir sehingga menyadarkan untuk mencari ilmu sebanyak-banyaknya, dan belajar berorganisasi.

¹¹ Wawancara dengan Ibu Hayyun Nuraida, selaku Guru Agama Islam di SMPN 1 Kampak Trenggalek, pada tanggal 3 Februari 2017.

¹² Depdikbud, *Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Sebagai Salah Satu Jalur Pembinaan Kesiswaan*.(Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan: Dirjend Dikdasmen,1998).

Salah satu contoh menyeru kepada kebaikan dan mencegah kepada kejahatan, sebagaimana Firman Allah SWT :

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ ۗ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ ۚ مِنْهُمْ
الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

Artinya: kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik. (QS Ali Imran ayat 110)¹³

Dilihat dari sudut pandang, Pemanfaatan sumber belajar dan Kegiatan Keagamaan sangatlah berperan penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa baik digunakan secara langsung maupun tidak langsung dan sangatlah berkesinambungan untuk mencapai kearah positif. Khususnya didalam PAI bertujuan menciptakan suatu suasana kondusif bagi kehidupan agamis di lingkungan sekolah, sehingga tercipta insan yang bertaqwa dengan tetap memegang teguh norma-norma agama terutama pada era yang sudah mengglobal seperti zaman sekarang ini. Selain dari segi guru, ketersediaan sumber belajar mempunyai andil dalam menyelesaikan masalah ini. Dengan ketersediannya sumber belajar yang berkecukupan dan di dukung kompetensi guru dan semangat keagamaan dalam menyampaikan materi, dapat mempengaruhi meningkatnya prestasi belajar siswa.

SMPN se-Kab. Trenggalek merupakan SMPN yang sudah mengembangkan sayapnya dalam pengembangan Pendidikan Agama Islam

¹³ Kementrian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemah...*, 64.

sebagai upaya untuk mencapai keberhasilan Pendidikan Agama Islam, yang artinya peserta didik tidak hanya mengetahui atau memahami nilai-nilai ajaran Islam tetapi bagaimana nilai-nilai ajaran itu juga bisa diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mewujudkan hal tersebut semua pihak sekolah yang terkait dengan lingkungan sekolah harus menciptakan suasana kondusif, harmonis, agamis dan menjadi suri teladan bagi siswa, karena sekolah berperan sebagai lembaga pendidikan yang membantu lingkungan keluarga. Sekolah bertugas mendidik dan mengajar serta memperbaiki dan melaksanakan ajaran agama agar dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari oleh siswa.

Sebagai tempat pendidikan formal, sekolah seyogyanya mempunyai ketersediaan sumber belajar dan mengelola kegiatan keagamaan dengan maksimal. Namun masih banyak ditemukan sekolah yang masih terbatas sumber belajar dan kegiatan keagamaannya. Tidak semua sekolah mempunyai buku sumber, atau sarana penunjang pembelajaran lainnya. Dan tidak semua sekolah juga bisa memperjuangkan kegiatan keagamaan disekolahnya, kebanyakan diawal semangat tinggi tetapi lama kelamaan perjuangannya semakin pudar.

SMPN se-Kab. Trenggalek ini Lembaganya sangatlah banyak. Dari SMPN satu dengan yang lainnya kualitasnya tidaklah sama tentu banyak aspek yang masih saja kurang. Masalah kompetensi guru, ketersediaan sumber belajar, sarana dan prasarana sekolah maupun lingkungan. Sudah sewajarnya permasalahan tersebut dicarikan solusi agar bisa mewujudkan lembaga yang unggul. Ada lembaga yang sudah Unggul dalam Segala Aspek

termasuk Sumber belajar tetapi dalam hal Ekstra khususnya Kegiatan Keagamaan masih kurang, ada juga Sumber Belajar belum memadai tetapi Siswanya semangat untuk mengembangkan kegiatan keagamaan. Di bandingkan dengan Kabupaten lain hampir sama permasalahannya. oleh karena itu, Lembaga harus mewujudkan tercapainya proses belajar maksimal dengan saling kerja sama.

Dari berbagai sumber belajar berupa Buku, Lingkungan dan sarana prasarana sudahkah dimanfaatkan untuk keperluan proses belajar mengajar oleh para guru dan siswa. Lebih jauh lagi berbagai Kegiatan Keagamaan yang diselenggarakan pihak sekolah dari tentang materi tauhid, sholat berjamaah, ceramah agama, membaca al-Qur'an adakah kaitannya dengan peningkatan prestasi belajar siswa. Bertolak dari pemikiran ini, peneliti mengadakan penelitian tentang Pengaruh Pemanfaatan Sumber Belajar Dan Kegiatan Keagamaan Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMPN se-Kab. Trenggalek

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi untuk penelitian ini sebagai berikut:

- a. Didalam kelas Pembelajaran PAI kurang menarik.
- b. Kurangnya kebiasaan siswa dalam menerapkan materi pembelajaran PAI.

- c. Kurangnya guru dalam memanfaatkan sumber belajar digital, seperti LCD, laptop, komputer dan internet.
- d. Siswa kurang aktif mengikuti pelajaran PAI karena guru kurang variatif dalam mengajar.
- e. Pemanfaatan sumber belajar yang tersedia di sekolah belum maksimal.
- f. Kondisi pembelajaran PAI yang masih monoton sehingga prestasi yang dicapai siswa kurang maksimal.
- g. Rendahnya minat guru menggunakan sumber belajar dalam proses belajar mengajar yang ada kepada siswa sehingga hasil belajar yang diperoleh sangat rendah.
- h. Rendahnya motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan ditunjukkan dengan kurangnya antusiasme siswa dalam mengikutinya.
- i. Kurang Menghayati tujuan pendidikan Agama Islam, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.
- j. Kurangnya wadah siswa dalam mengembangkan pemahaman tentang PAI di sekolah.
- k. Kurangnya dorongan untuk mengembangkan diri dalam bidang keagamaan.

2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang sesuai dengan judul, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Pemanfaatan sumber belajar berpengaruh terhadap Prestasi belajar siswa.
- b. Kegiatan Keagamaan yang maksimal yang direalisasikan guru sehingga berpengaruh terhadap Prestasi belajar siswa.
- c. Pemanfaatan sumber belajar berpengaruh Kegiatan Keagamaan
- d. Pengaruh Pemanfaatan sumber belajar Dan Kegiatan Keagamaan berpengaruh terhadap prestasi belajar PAI siswa.

C. Rumusan Masalah

1. Adakah Pengaruh Pemanfaatan Sumber Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMPN Se-Kab. Trenggalek?
2. Adakah Pengaruh Kegiatan Keagamaan Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMPN Se-Kab. Trenggalek?
3. Adakah Pengaruh Pemanfaatan Sumber Belajar Dan Kegiatan Keagamaan Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMPN Se-Kab. Trenggalek?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui ada tidaknya Pengaruh Pemanfaatan Sumber Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMPN Se-Kab. Trenggalek
2. Untuk mengetahui ada tidaknya Pengaruh Kegiatan Keagamaan Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMPN Se-Kab. Trenggalek
3. Untuk mengetahui Pengaruh Pemanfaatan Sumber Belajar Dan Kegiatan Keagamaan Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMPN Se-Kab. Trenggalek

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin atau paling tinggi tingkat kebenarannya. Hipotesis dikatakan sementara karena kebenarannya masih perlu diuji atau dites kebenarannya dengan data asalnya dari lapangan¹⁴. Dari suatu penelitian yang harus diuji kebenarannya melalui jalan riset. Dengan kata lain hipotesis merupakan dugaan yang mungkin benar atau mungkin salah yang membutuhkan pembuktian atau diuji kebenarannya. Didalam statistik terdapat dua hipotesis diantaranya hipotesis kerja atau alternatif (H_a) dan Hipotesis nol (H_0). Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Hipotesis alternatif (H_a)

¹⁴Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan : Kompetensi dan Praktiknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 41.

Ha1: Pemanfaatan Sumber Belajar berpengaruh signifikan terhadap Prestasi Belajar siswa Mapel PAI di SMPN Se - Kab.Trenggalek

Ha2: Kegiatan Keagamaan berpengaruh signifikan terhadap Prestasi Belajar siswa Mapel PAI di SMPN Se-Kab. Trenggalek

Ha3: Pemanfaatan Sumber Belajar dan Kegiatan Keagamaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Prestasi Belajar siswa Mapel PAI di SMPN Se-Kab. Trenggalek

2. Hipotesis Nol (H0)

Ha1: Pemanfaatan Sumber Belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap Prestasi Belajar siswa Mapel PAI di SMPN Se-Kab. Trenggalek.

Ha2: Kegiatan Keagamaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Prestasi Belajar siswa Mapel PAI di SMPN Se-Kab. Trenggalek.

Ha3: Pemanfaatan Sumber Belajar dan Kegiatan Keagamaan secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Prestasi Belajar siswa Mapel PAI di SMPN Se-Kab. Trenggalek.

F. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Untuk mengembangkan wawasan keilmuan dibidang pendidikan yang berkaitan dengan Pemanfaatan Sumber Belajar terhadap Prestasi Belajar Mapel PAI

- b. Untuk mengembangkan wawasan keilmuan dibidang pendidikan yang berkaitan dengan Kegiatan Keagamaan terhadap Prestasi Belajar Mapel PAI
- c. Untuk memberikan kontribusi bagi kajian dan pengembangan teori tentang pengaruh Pemanfaatan Sumber Belajar terhadap Prestasi Belajar dalam PAI
- d. Untuk memberikan kontribusi bagi kajian dan pengembangan teori tentang pengaruh Kegiatan Keagamaan terhadap Prestasi Belajar dalam PAI

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi perpustakaan IAIN Tulungagung

Hasil penelitian ini bagi perpustakaan IAIN Tulungagung berguna untuk menambah literatur di bidang pendidikan terutama yang bersangkutan dengan Pemanfaatan Sumber Belajar dan Kegiatan Keagamaan terhadap Prestasi Belajar siswa

- b. Bagi Tenaga Pendidik

Hasil penelitian ini bagi para pendidik dapat digunakan sebagai bahan instropeksi diri agar selalu meningkatkan Pemanfaatan Sumber belajar yang ada dan dengan cara baik terhadap siswanya dalam proses pembelajaran di kelas dan mampu menghidupkan kegiatan Keagamaan agar tercipta peresapan materi yang baik dan benar dan juga suasana yang religi sehingga pada akhirnya siswa memperoleh prestasi belajar PAI yang tinggi.

c. Bagi Guru Agama

Secara umum bagi guru agama bisa menjadikan hasil penelitian ini menjadi bahan evaluasi untuk memperhatikan kembali bagaimana saat membelajarkan mata pelajaran PAI dan juga membina kegiatan keagamaan dapat meningkatkan kualitas akhlak mulia siswa.

d. Bagi Instansi bersangkutan

Penelitian ini diharapkan berguna sebagai masukan kepada kepala Sekolah untuk mengambil kebijakan yang berkaitan erat dengan sumber belajar mengajar dan Kegiatan Keagamaan.

e. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi para peneliti yang akan datang, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi para peneliti terkait untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

f. Bagi penulis

Agar dapat memperoleh pengetahuan dan wawasan yang lebih mendalam mengenai Pemanfaatan Sumber Belajar dan Kegiatan Keagamaan terhadap Prestasi Belajar siswa

G. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

- a. Pengaruh : daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang¹⁵

¹⁵ Depdikbid RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), 664.

b. Pemanfaatan sumber belajar:

- 1) Pemanfaatan proses : proses, cara, perbuatan memanfaatkan.¹⁶
- 2) Sumber belajar : segala sesuatu yang dapat digunakan siswa untuk belajar, baik yang secara khusus dirancang atau secara alamiah tersedia dan dapat dimanfaatkan.¹⁷
- 3) Pemanfaatan Sumber Belajar adalah: kegiatan memfungsikan sumber belajar sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan dimana siswa atau guru dapat memperoleh bahan, alat bantu yang dimungkinkan dapat meningkatkan hasil proses belajar mengajar sesuai dengan bidang studi yang diajarkan. Dalam penelitian ini kegiatan tersebut dapat diklasifikasikan dalam tiga tingkatan yaitu : baik, cukup dan kurang.

c. Kegiatan Keagamaan

- 1) Kegiatan adalah sesuatu yang dilakukan oleh anak didik dengan mendengar, memandang, menulis, membuat ikhtisar, mengamati tabel-tabel, diagram, menyusun kertas kerja, mengingat, berfikir, latihan dan juga praktek.¹⁸ Adapun yang dimaksud kegiatan dalam penelitian ini adalah kegiatan yang rutin dilaksanakan pada saat jam Keagamaan.
- 2) Keagamaan menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah hal yang berhubungan dengan agama¹⁹ Menurut Poerwadarminta,

¹⁶ *Ibid.*, 555.

¹⁷ Yusuf Hadimiarso, *Teknologi Komunikasi Pendidikan* (Jakarta: CV. Rajawali, 1984), 9.

¹⁸ Wasti Soemanto, *psikologi pendidikan* (Jakarta: CV, Rineka Cipta, 1990), 193.

¹⁹ Depdiknas, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 12.

keagamaan adalah sifat-sifat yang terdapat dalam agama atau segala sesuatu mengenai agama-agama²⁰

- 3) Kegiatan Keagamaan adalah bentuk usaha yang dilaksanakan untuk mewujudkan atau mengaplikasikan iman ke dalam suatu bentuk perilaku keagamaan. Suryobroto mengatakan Kegiatan keagamaan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka, baik dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah dengan tujuan untuk memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari siswa dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam.²¹ antara lain : berjabat tangan, tadarus Al-qur'an, TPA, Shalat berjamaah, Shalat Dhuha berjamaah, Shalat Jumat, Praktek ibadah, ceramah, pesantren kilat Ramadhan, qurban (idul Adha), zakat, infat, dan sodaqoh
- d. Prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai atau yang ditunjukkan oleh siswa sebagai hasil belajar, baik berupa angka maupun huruf serta tindakan yang mencerminkan hasil belajar yang dicapai masing-masing anak dalam periode tertentu.²² setelah mengikuti proses belajar mengajar dengan melalui kegiatan-kegiatan pendidikan, bimbingan dan latihan-latihan
- e. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam
 - 1) Proses belajar mengajar atau dalam istilah sekarang sama dengan pembelajaran, mempunyai pengertian kegiatan nyata

²⁰ WJS Poerwadarminta, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1987), 19.

²¹ SuryoSubroto, *Proses Belajar...*, 271.

²² M. Bukhori, *Teknik – Teknik Evaluasi dalam Pendidikan*, (Bandung: Jemmars, 1983), 8.

yang mempengaruhi anak didik dalam situasi yang memungkinkan terjadinya interaksi antar guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan siswa dengan lingkungan belajarnya²³

- 2) Sedangkan Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami agama Islam secara menyeluruh, lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup²⁴
- 3) Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam penelitian ini adalah serangkaian kegiatan yang mencakup adanya interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan siswa dengan lingkungan belajarnya berdasarkan perencanaan yang dilakukan dalam rangka membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa memahami agama Islam secara menyeluruh sehingga dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Pendidikan Agama Islam meliputi: 1) Al Quran Hadis, 2) Akidah Akhlak, 3) Fikih, 4) Sejarah Kebudayaan Islam

2. Penegasan Operasional

- a. Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat digunakan siswa untuk tercapainya proses belajar, baik yang berupa:

²³ Hamalik, Oemar. *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*. (Bandung: Sinar Baru, 1991), 4.

²⁴ Daradjat, Zakiah, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 86.

- 1) Media belajar: seperti buku, TEP dimana suatu media bantu yang dimungkinkan bisa meningkatkan Prestasi belajar.
 - 2) Lingkungan: tempat ibadah dimana lingkungan sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran terutama mata pelajaran PAI.
 - 3) Ilustrasi/ visualisasi: gambar-gambar suatu media bantu pembelajaran dimana mempunyai daya tarik tersendiri guna meningkatkan hasil proses belajar.²⁵
- b. Kegiatan Keagamaan adalah kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang tercantum dalam susunan program sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah, dan dirancang secara khusus agar sesuai dengan faktor minat dan bakat siswa. Yakni seorang guru dalam penelitian ini adalah guru PAI mampu mengajak siswa untuk terjun langsung ke pemahaman kerja, artinya siswa diberikan tambahan jam waktu untuk menuangkan kreasinya dalam bentuk praktek keagamaan supaya proses belajar dan hasil belajar mencapai maksimal sehingga tujuan pengajaran PAI dapat tercapai di Kelas
- c. Prestasi belajar adalah sesuatu yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar yaitu dengan adanya perubahan tingkah laku pada siswa baik kognitif, afektif maupun psikomotorik. Di sekolah hasil belajar ini dapat di lihat dari penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang di kembangkan melalui mata pelajaran, yang

²⁵ Yusuf Hadimiarso, *Teknologi Komunikasi...*,9.

lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes / angka atau dalam bentuk raport.

Dengan demikian selain guru sebagai fasilitator sumber belajar yang berupa cetak, lingkungan, ilustrasi/ visualisasi merupakan suatu kegiatan yang mana memfungsikan sumber belajar sesuai dengan kebutuhan siswa dimana guru dapat memperoleh bahan pembelajaran yang mudah, dan siswa sendiri dapat lebih mudah memahami apa yang diajarkan dengan alat bantu ini dan juga guna untuk meningkatkan presatasi belajar guru maupun pihak sekolah memberikan jam tambahan pemahaman PAI dibantu dengan kegiatan keagamaan yang sudah terstruktur untuk meningkatkan wawasan materi siswa sesuai dengan bidang studi Pendidikan Agama Islam.

H. Sistematika Pembahasan

Bagian Awal, meliputi : Halaman Judul, Persetujuan, Pengesahan, pernyataan keaslian, Motto, Persembahan, prakata, daftar tabel, Daftar Gambar, daftar lambang dan singkatan, Daftar Lampiran, Transliterasi dan Abstrak, daftar isi.

Bagian Utama (Inti)

Bab I : Pendahuluan, meliputi : Latar Belakang, Identifikasi dan Pembahasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Hipotesis, Kegunaan Hasil Penelitian, Penegasan Istilah, Sistematika Pembahasan.

Bab II : Landasan Teori, meliputi : Deskripsi Teori :

Pertama, Pengertian Pemanfaatan Sumber Belajar, Konsep Sumber Belajar, Fungsi Sumber Belajar, Manfaat Sumber Belajar, ciri-ciri Sumber Belajar, Klasifikasi Sumber Belajar, Kriteria Sumber Belajar, Sumber Belajar PAI. Teori Sumber Belajar, Faktor-faktor yang mempengaruhi Sumber Belajar, Hubungan Sumber belajar dengan prestasi belajar

Kedua, Pengertian Kegiatan Keagamaan, Dimensi Kegiatan Keagamaan, Unsur-Unsur Kegiatan Keagamaan, Manfaat Kegiatan Keagamaan, Macam-Macam Kegiatan Keagamaan, Teori Kegiatan Keagamaan, Hubungan Kegiatan Keagamaan dengan Prestasi Belajar.

Ketiga, Pengertian Prestasi Belajar, Ciri-ciri belajar, Fungsi Prestasi Belajar, Faktor-faktor Prestasi Belajar, Prestasi Belajar PAI.

Keempat, Kajian Penelitian Terdahulu, Kerangka Konseptual

Bab III: Metodologi Penelitian, meliputi : Pendekatan dan Jenis Penelitian, Populasi dan Sampel, Instrumen Penelitian dan Kisi-kisi Instrumen, Data, Sumber data, Teknik pengumpulan data, dan Analisa data.

Bab IV: Hasil Penelitian, meliputi : Deskripsi Data dan Pengujian Hipotesis. Bab V : Pembahasan meliputi : Pembahasan Rumusan Masalah I, Pembahasan Rumusan Masalah II C. Dts. Bab VI : Penutup, meliputi : Kesimpulan, Implikasi dan saran.

Bagian Akhir, meliputi : Daftar Rujukan, Lampiran-lampiran, Surat Pernyataan Keaslian Tulisan, Biodata Penulis, Surat Ijin, Denah sekolah, Daftar Riwayat Hidup